

NASKAH ORISINAL

Upaya Peningkatan Pola Pengasuhan Guru dan Orang Tua Penyandang Disabilitas di Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Shafa Mojokerto

Rimbun Rimbun^{1,2,*} | Tri Hartini Yuliawati^{1,2} | Zakiyatul Faizah^{1,3} | Berliana Hamidah^{1,3} | Bella Amanda^{1,3} | Lucky Prasetyowati^{1,2} | Dewi Ratna Sari^{1,2} | Kusuma Eko Purwantari^{1,2} | Citrawati Dyah Kencono Wungu^{1,4} | Ninik Darsini^{1,3} | Raihanette Amirasanti Fepiosardi⁵ | Fathimatuzzahroh⁵ | Christian Melka Parmanto⁶

¹Unit Genetika, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

²Departemen Anatomi, Histologi dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³Departemen Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Faal dan Biokimia Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

⁵Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

⁶Peserta Didik Program Studi Spesialis Andrologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Rimbun Rimbun, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: rimbun@fk.unair.ac.id

Alamat

Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Jalan Mayjen Prof Dr Moestopo No. 47 Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional. Keberadaan pendamping bagi siswa ABK memiliki makna yang berarti bagi proses perlindungan dan tumbuh kembangnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua mengenai pola asuh bagi siswa penyandang disabilitas di Sekolah Shafa Mojokerto. Sebanyak 23 siswa berkebutuhan khusus diberikan asesmen kognitif, sosioemosional dan psikomotor lengkap dengan saran bagi stimulasi tumbuh kembangnya, yang dilakukan oleh psikolog klinis dari Layanan Psikologi Rumah Kumbang. Diantaranya, sebanyak 4 siswa penyandang tuna daksa (*cerebral palsy*) diberikan asesmen fisik yang dilakukan oleh Dokter Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi dari RSUD Dr. Soetomo. Selain itu juga diberikan penyuluhan mengenai *cerebral palsy*, pemeriksaan genetik dan pola pengasuhan yang tepat bagi guru dan orang tua siswa. Luaran dari kegiatan PkM yang telah tercapai antara lain tersedianya laporan asesmen psikologis siswa dan peningkatan pengetahuan guru dan orang tua yang dibuktikan dengan peningkatan rerata nilai *posttest test* ($80,63 \pm 14,36$) dibanding *pretest* ($61,88 \pm 20,07$) secara signifikan ($p = 0,010$). Kesiapan dan kesiagaan guru dan orang tua siswa ABK merupakan kunci sukses penanganan, ditambah dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam menyediakan lingkungan dan fasilitas yang ramah terhadap ABK.

Kata Kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus, Asesmen Psikologi, Edukasi, Fisioterapi, Kesehatan Inklusif, Kesejahteraan Anak.

1 | PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau Penyandang Disabilitas adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya, yang membutuhkan penanganan tepat untuk bisa mencapai potensi yang dimiliki^[1].

Pendidikan Khusus - Layanan Khusus (PK-LK) SHAFA merupakan sebuah institusi formal yang beralamat di Jl. H. Zain RT.01 RW.10, Dusun Mangelo Tengah, Desa Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Lembaga ini merupakan Lembaga pendidikan dengan jenjang sekolah luar biasa mulai dari tingkat Tk, SD, SMP, hingga SMA. Pada keadaan sebenarnya, sekolah ini berdiri sejak Agustus 2009 di atas dua lahan, dimana lahan yang kedua berada di alamat JL. Palem Merah III / 25 Perum Japan Asri, desa Japan Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Pada lahan yang kedua ini Lembaga ini berstatus sewa/kontrak, sedangkan lahan miliknya sendiri berhasil didirikan pada Februari tahun 2022 di Desa Sooko dengan luas lahan 2400 m², dengan luas bangunan 72 m².

Sesuai dengan namanya, Lembaga ini menerima peserta didik dari berbagai macam ketunaan, mulai dari tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, hiperaktif dan autis. Latar belakang orang tua dari peserta didik pun beragam, mulai dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi, menengah, hingga rendah. Untuk sumber dana yang diterima sekolah ini pun beragam, sesuai dengan kemampuan orang tua. Dengan maksud, tidak memberatkan orang tua penyandang kebutuhan khusus namun anak tetap dapat mengenyam pendidikan yang layak tanpa diskriminasi layaknya anak normal pada umumnya.

Dalam prosesnya, Lembaga ini tak hanya memperhatikan dari kesiapan siswa menerima pelajaran di sekolah, namun juga sangat peduli dengan segala bentuk permasalahan eksplisit di luar sekolah yang sekiranya itu dapat mengganggu kestabilan mental anak. Kebanyakan adalah keadaan ekonomi yang di bawah rata-rata sehingga para orang tua tidak mampu mendukung kesehatan fisik maupun psikis anak yang berhubungan dengan medis, yang jelas sangat mendukung dan dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Sejauh ini hal yang dapat dilakukan Lembaga dalam mengatasi hal ini adalah dengan bekerja sama dengan tim ahli dari rumah sakit terdekat untuk dapat membantu meringankan beban orang tua, misalnya layanan fisioterapi yang diberikan satu kali dalam seminggu bagi para penyandang tuna daksa. Namun layanan ini sempat terhenti karena pandemi, dan saat ini telah diadakan kembali.

Banyak sekali program-program kegiatan pembelajaran untuk siswa yang dilaksanakan di Lembaga ini, antara lain kelas *one by one*, dimana hanya ada satu siswa dengan ditangani oleh satu guru; kelas klasikal, dimana siswa dapat dibimbing dalam bersosialisasi dengan teman-temannya; kegiatan vokasi membatik, tata rias, melukis, musik, tata boga dan tata busana yang bekerja sama dengan SMK terdekat dengan tujuan meningkatkan *soft skill* siswa; serta program *outing class*, dimana siswa diajak belajar di luar ruangan untuk dapat mengenal lingkungan di sekitarnya.

Siswa mendapatkan hak dan perlakuan yang sama di setiap aspek tanpa membeda-bedakan kelas sosial atau latar belakang keluarga. Untuk asesmen dilaksanakan ketika awal siswa mendaftarkan diri ke Lembaga, disusul dengan asesmen rutin tiga bulan dan enam bulan, serta tahunan atau kenaikan tingkat. Namun asesmen rutin ini telah terhenti selama pandemi dan belum terlaksana lagi sampai saat ini.

Pk-LK SHAFA memiliki 34 siswa terdaftar, terdiri dari 26 laki-laki (L) dan 8 Perempuan (P), dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenjang TKLB sebanyak 6 siswa, terdiri dari 4 Grahita (2 L dan 2 P), dan 2 Autis (L).
2. Jenjang SDLB sebanyak 16 siswa, terdiri dari kelas 1 berjumlah 2 siswa, yaitu 1 Grahita (P), 1 Autis (L); Kelas 2: 3 siswa, yaitu 2 Grahita (L), 1 Daksa (L); kelas 3 berjumlah 2 siswa, yaitu 1 Grahita (L), 1 Autis (L); kelas 4 berjumlah 7 siswa, yaitu 4 Grahita (L), 2 Autis (L), 1 Daksa (L); kelas 5 berjumlah 2 siswa, yaitu 1 Grahita (L), 1 Rungu (L); dan tidak ada siswa di kelas 6.
3. Jenjang SMPLB sebanyak 11 siswa, terdiri dari kelas 7 berjumlah 4 siswa, yaitu 3 Grahita (2 L dan 1 P), 1 Daksa (P); kelas 8 berjumlah 7 siswa, yaitu 3 Grahita (1 L dan 2 P), 4 Daksa (3 L dan 1 P); dan tidak ada siswa di kelas 9.
4. Jenjang SMALB di kelas 10 berjumlah 1 siswa, yaitu Daksa (L).

1.1 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

1.1.1 | Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi kondisi mitra, sebagai institusi pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dikelola oleh pihak swasta, permasalahan yang dihadapi PK-LK Shafa adalah permasalahan sosial yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar siswa. Kondisi ekonomi keluarga siswa yang sebagian besar dari golongan menengah ke bawah, penerimaan keluarga terhadap ABK yang masih kurang baik, kondisi orang tua yang bercerai, dan siswa yang tidak mendapat pengasuhan langsung dari orang tua, dapat menjadi penghalang keberhasilan pendidikan terhadap ABK. Walaupun Lembaga telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, namun demikian dukungan dari pihak luar yang mempunyai kepedulian terhadap ABK masih sangat dibutuhkan. Dukungan pihak luar yang dibutuhkan tidak hanya terkait dengan kebutuhan finansial Lembaga, namun juga bentuk kerjasama layanan terhadap siswa secara langsung.

Permasalahan kesehatan yang dapat diidentifikasi di PK-LK SHAFA, antara lain:

1. Siswa inklusi di PK-LK SHAFA, sebelumnya secara rutin mendapatkan asesmen kognitif (tes IQ), namun program ini telah lama tidak dilanjutkan sejak pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terkait Pandemi Covid-19 di Indonesia. Sehingga siswa inklusi tidak dapat mengetahui perkembangan kognitif dengan terukur.
2. Siswa inklusi di PK-LK SHAFA yang menderita *Cerebral Palsy* secara rutin telah mendapatkan fisioterapi. Namun, fisioterapi ini sempat terhenti akibat pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terkait Pandemi Covid-19 di Indonesia. Sehingga pencapaian motorik siswa sempat mengalami kemunduran.

1.1.2 | Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan yang dirumuskan dan akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain:

1. Asesmen kognitif, sosio-emosional dan psikomotor sangat penting dilakukan untuk siswa inklusi, agar stimulasi pembelajaran yang diberikan dapat sesuai. Asesmen secara holistik *one by one* ini akan dilakukan oleh Tim Psikolog Klinis yang telah berpengalaman menangani anak inklusi.
2. Perlu adanya pembentukan kemandirian orang tua siswa dalam pemberian Tatalaksana Rehabilitasi Medik mandiri di rumah. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan fisioterapi dengan sasaran orang tua atau keluarga siswa *cerebral palsy*. Penyuluhan dan pelatihan ini akan diberikan oleh Tim Dokter Spesialis Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi dan beberapa Peserta Didik Program Spesialis Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi FK UNAIR/Rs Dr. Soetomo, sebagai narasumber dan instruktur/fasilitator.

1.2 | Target Luaran

Luaran dari kegiatan PkM yang akan dicapai, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan mitra, yang dibuktikan dengan peningkatan rerata nilai *posttest test* dibanding *pretest*,
2. Peningkatan keterampilan mitra mengenai latihan fisioterapi,
3. Hasil asesmen psikologi (kognitif, sosio-emosional dan psikomotor) individual bagi setiap siswa
4. Publikasi artikel ilmiah di Jurnal Pengabdian Masyarakat
5. Publikasi artikel media massa
6. Dokumentasi pelaksanaan berupa foto dan video
7. Hak Cipta yang dihasilkan dari video kegiatan.

2 | TINJAUAN PUSTAKA

Kemajuan dunia kedokteran saat ini telah berkembang dengan pesat, tidak terkecuali kemajuan dalam penanganan penyandang disabilitas. Anak-anak penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama untuk tumbuh, berkembang dan menikmati

pendidikan. Pemeriksaan dan penanganan dini untuk penyandang disabilitas juga telah berkembang, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup anak penyandang disabilitas^[1, 2].

Intervensi dibutuhkan dalam jangka yang panjang dan dilakukan secara berkala. Berbagai kemajuan terapi saat ini baik farmakologis maupun non farmakologis telah banyak membantu para penyandang disabilitas memiliki kualitas hidup yang jauh lebih baik. Kemajuan dalam terapi fisik, terapi wicara, terapi kelompok sangat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup. Terapi ini tentunya tidak mungkin dilakukan sendiri oleh para penyandang disabilitas, diperlukan keluarga dan lingkungan yang mendukung mereka untuk berkembang lebih baik. Pelatihan terhadap keluarga sangat diperlukan agar para penyandang disabilitas ini tidak hanya bisa berlatih saat berada di sekolah tapi juga saat berada di rumah. Diperlukan kondisi keluarga yang mendukung agar terapi yang didapatkan lebih efektif^[3, 4].

Terapi yang dilakukan secara berkala dan jangka waktu yang lama akan menghasilkan perbaikan yang lebih signifikan dibanding terapi yang hanya sesaat, oleh karena itu diperlukan pelatihan kepada keluarga para penyandang disabilitas untuk mendukung terapi yang didapatkan di sekolah. Para penyandang disabilitas ini tentunya menghabiskan waktu lebih banyak bersama keluarganya sehingga keluarga yang dibekali dengan pengetahuan yang cukup bagaimana memperlakukan para penyandang disabilitas akan membantu mereka memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Para pengajar di sekolah juga perlu dibekali dengan teknik-teknik terbaru dalam penanganan penyandang disabilitas. Teknik baru ini memberikan efek yang lebih baik dalam penanganan penyandang disabilitas. Teknik yang diajarkan tentunya teknik yang telah diuji dalam penelitian dan telah diterapkan serta dibuktikan memberi dampak yang lebih besar dalam membantu penyandang disabilitas untuk meningkatkan kualitas hidupnya^[5, 6].

Anak Berkebutuhan Khusus juga mempunyai beberapa keterbatasan yang membutuhkan pemahaman dan pendampingan dari orang sekitarnya. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa dari 62 anak disabilitas menderita permasalahan mental emosional kategori abnormal sebanyak 17,7%, masalah emosional 14,5%, perilaku mengganggu 11,3%, hiperaktif-inatensi 4,8%, dan masalah relasi teman sebaya 29%. Permasalahan yang dihadapi ABK ini perlu ditangani baik oleh pihak sekolah dan orang tua. Sekolah dapat membuat program kreativitas sesuai minat bakat yang menyenangkan untuk melatih perkembangan psikologis, sedangkan orang tua bisa memberikan kasih sayang yang lebih^[7].

Penilaian (*assessment*) pada ABK sangat penting dilakukan untuk mengetahui level kognitif, psikomotor dan sosio-emosional yang diperlukan untuk manajemen selanjutnya bagi anak ABK. Anak disabilitas mempunyai keterbatasan, sehingga perlu instrumen khusus yang digunakan untuk pengukuran kecerdasan (*intelligence testing*) anak dengan disabilitas fisik, kemunduran penglihatan, dan ketidakmampuan bicara. Oleh karena itu perlu peranan ahli yang paham dengan metode yang sesuai untuk anak disabilitas^[8–10].

Dampak pandemi COVID-19 di Indonesia selama tahun 2020-2022 dirasakan penyandang disabilitas yaitu adanya keterbatasan akses untuk mendapatkan pelayanan publik menghambat penyandang disabilitas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Mengingat pandemi COVID-19 belum benar-benar selesai, dan risiko terhentinya fisioterapi rutin dan asesmen psikologis rutin masih dapat terjadi. Sebagai solusinya, dibutuhkan pendampingan dengan memberikan pengetahuan tentang perawatan anak penyandang disabilitas di masa pandemi COVID-19^[11–13].

3 | METODE KEGIATAN

Detail kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan bagan alur sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi awal Tim Pengabdian Unit Genetika FK UNAIR bersama mitra sasaran dan mitra pelaksana dilakukan untuk mendapatkan kondisi saat ini, permasalahan aktual, dan rencana solusi yang disepakati bersama. Mitra sasaran yaitu PK-LK Shafa Mojokerto, sedangkan mitra pelaksana yaitu Divisi Pediatric Departemen Ilmu Kesehatan Fisik dan Rehabilitasi (IKFR) RSUD Dr. Soetomo, dan Layanan Psikologi Rumah Kumbang Surabaya.
2. Survey ke lokasi mitra sasaran dilakukan untuk mendapatkan gambaran konkret mengenai jarak dan kondisi mitra, meliputi siswa, guru fasilitas, dan kegiatan sekolah.
3. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

- (a) Asesmen kognitif, sosio-emosional dan psikomotor dilakukan secara individual kepada seluruh siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh psikolog klinis dari Layanan Psikologi Rumah Kumbang.
 - (b) Pemberian edukasi kepada guru dan orang tua siswa mengenai dasar penyebab kelainan disabilitas, penyakit *cerebral palsy*, pola pengasuhan untuk anak berkebutuhan khusus, disertai dengan *pretest* dan *posttest*.
 - (c) Asesmen fisik bagi siswa-siswi tuna daksa oleh Dokter Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi.
 - (d) Pelatihan fisioterapi bagi Orang Tua dan Guru, yaitu latihan penguatan, latihan peregangan, latihan keseimbangan, latihan mengurangi spastisitas, latihan modifikasi kegiatan sehari-hari dengan dan tanpa alat bantu, dan edukasi pemakaian sepatu dan alat bantu jalan yang mengoptimalkan fungsi anak.
4. Pembuatan hasil asesmen individual bagi setiap siswa dan pengolahan data *pre test* dan *post test*.
5. Pemenuhan target luaran, antara lain:
- (a) Koreksi artikel di media massa, dan memastikan bahwa artikel telah ditayangkan.
 - (b) Pengeditan foto dan video kegiatan pengabdian.
 - (c) Pengurusan pengajuan Hak Cipta untuk video kegiatan pengabdian.
 - (d) Penyusunan *draft* artikel ilmiah

Metode pelaksanaan pengabdian yang telah selesai dilaksanakan secara umum tertuang dalam Gambar 1.



Gambar 1 Diagram alur kegiatan.

4 | HASIL DAN DISKUSI

Koordinasi awal berlangsung pada tanggal 23 Juni 2023 secara *online* melalui platform zoom (Gambar 2), yang dihadiri oleh Tim Pengabdian Unit Genetika FK UNAIR bersama mitra sasaran dan mitra pelaksana. Koordinasi dipimpin oleh ketua kegiatan yaitu dr. Rimbun, M.Si, dimulai dengan perkenalan tim, perkenalan mitra sasaran, pemaparan kondisi mitra sasaran dan diskusi

interaktif dalam merancang kegiatan pengabdian untuk menjawab permasalahan mitra sasaran yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2 Dokumentasi koordinasi awal kegiatan.

Judul Kegiatan & Mitra

"Upaya Pengembangan kemandirian siswa dan peningkatan pola pengasuhan orang tua penyandang disabilitas di Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Shafa Mojokerto"

Tujuan Utama: Unit Genetika FK UNAIR
Mitra Sosial: PK-LK Shafa Mojokerto
Mitra Pelaksana:
1. Dept. Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi FK UNAIR/RSDS
2. Layanan Psikologi Rumah Kumbang Surabaya

Unit Genetika FK UNAIR

VISI: Menjadi pusat penelitian, pengajaran, dan pengembangan ilmu genetika manusia yang terkenal di tingkat nasional.

MISI:

1. Melakukan penelitian berorientasi dalam bidang genetika manusia
2. Mengembangkan pelajaran genetika manusia untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan
3. Melajutkan kerjasama dengan pusat genetika manusia di seluruh dunia
4. Meningkatkan publikasi nasional dan internasional di bidang genetika manusia

Video profil Unit Genetika: <https://drive.google.com/file/d/1WzqjzBt2fUmtQfFgkL0fQfengp0gkMg/view>

Rumah Kumbang Surabaya

Permasalahan mitra sasaran

- 1. Siswa ikut di PK-LK SHAFIA, sebagian besar masih mendapatkan asesmen kognitif (PK-LK), tetapi program ikut tidak dilakukan secara terstruktur. PBBN (Pengembangan Bantuan Belajar Nasional) yang diberikan hanya sekedar ikut tidak dapat mengatasi permasalahan kognitif dengan benar.
- 2. Siswa ikut di PK-LK SHAFIA yang mendapat Confined Policy sebenarnya tidak mendapat perbaikan yang cukup baik, tetapi terbatas di dalam penerapan PBBN. Perbaikan secara fisik bisa diperbaiki tetapi masih belum ada peningkatan pengetahuan matematik siswa seperti kompleks komoditas.
- 3. PK-LK SHAFIA masih membutuhkan bantuan oleh penulis kapatan pengetahuan, dan penulis juga akan memberikan bantuan teknis dan praktis.

Solusi #1 Penyuluhan dan pelatihan fisioterapi

Diskusi & Masukan Terbaik

Dari PK-LK Shafa (Dr. Indri, Bu Putri)

- Gedung yang sekarang disiapkan baru berjajar 3 lantai. Sebelumnya masih belum ada Gedung tipe ini di lingkungan rumah kumbang, di lantai 1.
- Alasan ada update jumlah siswa tahun ajaran 2021/2022
- Masalah yang belum tersampaikan: Peningkatan orang tua terutama untuk anak yang Autis, dan hasil pengetahuan matematik anak-anak yang masih belum mencapai standart akhir kelas, pedalar level Autis berbeda.
- Saat ini sekolah literasi (Bu Fitri, Bu Dafis, Bu Ventis)
- Butuh data awal masukan siswa, agar dapat menyediakan tools asesmen, kondisi ruang, di seara spesifik untuk kondisi masukan siswa. Selain itu juga memerlukan teknik manajemen yang telah dicapai siswa sebelumnya.
- Data awal lebih baik didapatkan dengan cara tatap muka/secara langsung.

Dari Dept IKR (Dr. Noor Ikhlas)

- Juga butuh data awal, dan observasi seluruh masing yang telah dianggap sampai saat ini, khususnya ukuran sehingga siswa dapat penilaian fisioterapi, misalnya ukuran yang lain.

Gambar 3 DPerkenalan, pembahasan permasalahan mitra dan diskusi solusi permasalahan mitra.

Survey ke lokasi mitra sasaran dilakukan tanggal 20 Juli 2023 yang diikuti Tim Pengabdian Unit Genetika FK UNAIR bersama kedua perwakilan mitra pelaksana turut ikut serta. Tim peneliti dapat melakukan observasi secara langsung terhadap kondisi fisik sekolah termasuk berinteraksi langsung dengan pengurus, guru dan siswa. Psikolog dapat melakukan asesmen awal secara umum agar dapat menyusun instrumen yang akan digunakan nanti. Dokter spesialis Kedokteran Fisik dan rehabilitasi juga dapat melakukan observasi umum mengenai kondisi beberapa siswa penyandang tuna daksa. Tim kemudian berdiskusi lebih lanjut dengan pengurus dan guru sekolah untuk mematangkan konsep kegiatan beserta rencana *rundown*-nya. Keputusan yang diambil antara lain, asesmen psikologis untuk siswa dapat dilakukan di sekolah secara bertahap (4 siswa dalam sehari), sedangkan pemberian edukasi dan pelatihan untuk orang tua dan guru lebih baik diselenggarakan di luar sekolah, agar acara menarik orang tua untuk datang, dan akan ada penampilan beberapa orang siswa berbakat. Dokumentasi saat survei dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Dokumentasi survei ke lokasi mitra sasaran di Sekolah PK-LK Shafa Mojokerto.

Asesmen kognitif, sosio-emosional dan psikomotor kepada 23 orang siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh psikolog klinis dari Layanan Psikologi Rumah Kumbang, selama 6 hari, yaitu tanggal 2, 3, 4, 7, 8, dan 9 Agustus 2023 yang menghasilkan laporan *personal assessment* personal bagi 23 siswa disabilitas. Asesmen dilakukan secara privat, *one by one*, dengan teknik interaksi, observasi, bermain terstruktur dan pemberian tugas sederhana yang mengukur kognitif, sosio-emosional dan psikomotor siswa. Selain itu juga ada sesi wawancara kepada orang tua atau wali siswa. Dokumentasi asesmen dapat dilihat pada Gambar 5.

Luaran dari tahapan ini adalah tersusunnya laporan asesmen individual resmi (Gambar 6) yang bersifat rahasia, sepanjang lebih dari 10 halaman untuk tiap anak, yang berisi:

1. Identitas anak,

2. Prosedur pemeriksaan yang dilakukan, meliputi *Coloured Progressive Matrices* (CPM), asesmen informal, observasi dan wawancara
3. Status fisik dan psikologis anak
4. Ringkasan hasil observasi dan wawancara baik kepada orang tua maupun guru
5. Hasil pemeriksaan intelegensi berdasarkan skala CPM
6. Ringkasan hasil tes informal, meliputi aspek perkembangan personal sosial, kemandirian (*self care*), kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan bicara, kemampuan akademik, kemampuan motorik halus, dan kemampuan motorik kasar.
7. Uraian singkat secara komprehensif, dan
8. Rekomendasi program stimulasi dan pelatihan kemandirian bagi siswa yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru.

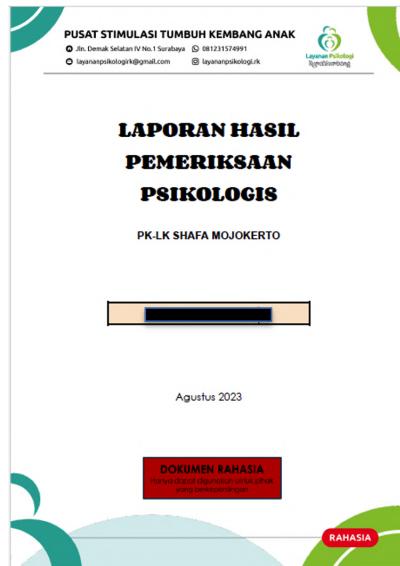


Gambar 5 Dokumentasi pelaksanaan asesmen psikologis.

Puncak kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2023 di Hotel Ayola Sunrise Mojokerto, yang dihadiri 3 orang perwakilan dari Dinas Pendidikan Wilayah Mojokerto, Ketua MKKS SLB Kabupaten Mojokerto, seluruh Tim Pengabdian yang terdiri dari 9 orang dosen dari Unit Genetik FK UNAIR, 2 mahasiswa S1 FK UNAIR, 5 Dokter Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi konsultan pediatrik, 2 dokter PPDS IKFR, dan 2 orang psikolog dari Rumah Kumbang, dan 35 peserta yang terdiri dari orang

tua siswa, guru dan pengurus PK-LK Shafa, serta sekitar 10 siswa disabilitas yang turut hadir dan memberikan penampilannya. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 7-12. Kegiatan puncak tersebut antara lain berisi:

1. Pemberian edukasi mengenai dasar kausal genetik terhadap kelainan disabilitas oleh Berliana Hamidah, dr., M.Kes, dari Unit Genetika FK UNAIR.
2. Pemberian edukasi mengenai penyakit *cerebral palsy* oleh Noor Idha Handajani, dr., Sp.KFR, Ped(K).
3. Pemberian edukasi dan motivasi mengenai pola pengasuhan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus oleh Rizka Ariyanti Razak, M.Psi., Psikolog.
4. *Assessment fisik* bagi 4 siswa *cerebral palsy* yang hadir pada kegiatan tersebut.
5. Pelatihan fisioterapi bagi Orang Tua dan Guru, yaitu latihan penguatan, latihan peregangan, latihan keseimbangan, latihan mengurangi spastisitas, latihan modifikasi kegiatan sehari-hari dengan dan tanpa alat bantu, dan edukasi pemakaian sepatu dan alat bantu jalan yang mengoptimalkan fungsi anak^[5, 6].



Gambar 6 Hasil asesmen psikologis individual untuk setiap siswa.



Gambar 7 Puncak kegiatan di Hotel Ayola Mojokerto.



Gambar 8 Sambutan dari Ketua Unit Genetika FK UNAIR, Pendiri Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto, serta Perwakilan Dinas Pendidikan Wilayah Mojokerto.



Gambar 9 Penampilan tarian dan menyanyi dari guru dan siswa.



Gambar 10 Para pembicara.



Gambar 11 Interaksi dengan guru, orang tua dan siswa.



Gambar 12 Asesmen fisik untuk siswa cerebral palsy di ruangan terpisah, serta pelatihan fisioterapi kepada orang tua dan guru.

Total sebanyak 16 peserta orang tua yang hadir berusia minimum 25 tahun dan maksimum 46 tahun, dengan rerata usia $36,69 \pm 5,24$ tahun. Seluruh orang tua melakukan *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada Tabel 1. Perbandingan hasil *posttest* terhadap *pretest* adalah sebanyak 2 orang (12,5%) mengalami penurunan nilai *post-test*, sebanyak 2 orang (12,5%) nilainya tetap, dan sebanyak 12 orang (75%) mengalami peningkatan nilai *post-test*. Secara rerata, didapatkan peningkatan nilai *post-test* sebesar

16,75 (30,30%) dibanding *pre-test*, ditunjang dengan hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan $p = 0,010$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre* dan *post-test*.

Luaran tambahan yang juga dihasilkan dari kegiatan ini adalah Surat Pencatatan Ciptaan berupa Karya Rekaman Video kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *Upaya Peningkatan Kemandirian Siswa Dan Peningkatan Pola Pengasuhan Orang Tua Penyandang Disabilitas Di PK-LK Shafa Mojokerto Tahun 2023* (Gambar 13).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan apresiasi yang positif baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa. Komunikasi pasca kegiatan dilakukan melalui media sosial maupun silaturahmi langsung dengan guru dan pembina yayasan. Guru dan orang tua bersyukur telah mendapatkan banyak sekali wawasan, ilmu dan keterampilan dalam memperbaiki pola pengasuhan dan stimulasi fisik maupun psikologis yang diberikan kepada siswa. Pihak sekolah melalui kepala sekolah menyampaikan ucapan terimakasih karena kegiatan seperti ini sangat diperlukan selain memberi dampak nyata bagi peningkatan kemampuan siswa, juga sekaligus bisa mempromosikan PK-LK Shafa Mojokerto sehingga bisa lebih dikenal di kalangan yang lebih luas. Pada kurun waktu satu tahun pasca kegiatan, pihak yayasan menyampaikan ke tim pengabdian aspirasi dari pihak sekolah kemungkinan untuk diadakan kembali kegiatan serupa berupa *monitoring* perkembangan siswa dan pemberian edukasi lanjutan yang dibutuhkan.



Gambar 13 Surat Pencatatan Ciptaan.

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kualitas hidup dapat dicapai dengan kerjasama antara siswa, orang tua, guru dan pengasuh. Stimulasi yang tepat terhadap masing-masing siswa berkebutuhan khusus harus didasarkan pada asesmen psikologis yang bersifat sangat individual. Fisioterapi harus rutin dilakukan untuk siswa penyandang *cerebral palsy*, sehingga kemandirian orang tua dan guru merupakan salah satu kunci yang penting.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

"Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para mitra yaitu: Pendidikan Khusus-Layanan Khusus (PK-LK) Shafa Mojokerto, Divisi Pediatric Departemen Ilmu Kesehatan Fisik dan Rehabilitasi (IKFR) RSUD Dr. Soetomo, dan Layanan Psikologi Rumah Kumbang Surabaya.

Referensi

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga dan Masyarakat). Jakarta; 2013. <https://kemenpppa.go.id/index.php/buku/panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-orang-tua-keluarga-dan-masyarakat>.
2. Ghedhaifi H, Hmidi C. Quality Of Life For Children With Special Needs. Journal of Positive School Psychology 2024;8(1):97–105. <https://jurnalppw.com/index.php/jpsp/article/view/15474>.
3. Purnamasari N. Hubungan Peran Keluarga dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Disabilitas Intelektual. Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi 2022;6(1):9–15.
4. Arini Y, Sulistyarini I. Quality of Life for Disabled Children: Parenting Patterns, Community Social Attitudes, and Social Service Role. Sawwa: Jurnal Studi Gender 2023 Apr;18(1):97–120.
5. Gbonjubola YT, Muhammad DG, Elisha AT. Physiotherapy management of children with cerebral palsy. Adesh University Journal of Medical Sciences & Research 2021;3(2):64–68.
6. Laswati H, Andriati, Pawana A, Arfianti L. Buku Ajar Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitas. 3rd ed. Jakarta: Sagung Seto; 2015.
7. Jannati V, Sufriani, Rahayuningsih SI. Gambaran Masalah Mental Emosional pada Anak Penyandang Disabilitas. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan 2021;5(1):1–9.
8. Crisp C. The Efficacy of Intelligence Testing in Children with Physical Disabilities, Visual Impairments, and/or the Inability to Speak. International Journal of Special Education 2007;22(1):137–141. <https://eric.ed.gov/?id=EJ814481>.
9. Rahayu HG, Warsono H, Kurniati R, Purnaweni H. Perspective of The Psychological Assessment Team on Factors Influencing Parental Acceptance of Students with Disabilities. Psynpathic: Jurnal Ilmiah Psikologi 2023 Dec;10(2):185–196.
10. Normawati YI, Cahyani LA. Identification and Assessment of Children with Intellectual Disability in Inclusive School. Jurnal Orthopaedagogia 2016;2(2):140–145.
11. Prihati DR, Supriyanti E. Pemberdayaan Paguyuban "Semar Cakep" Dalam Upaya Perawatan Anak Penyandang Disabilitas Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 2021 Sep;4(5):1067–1073.
12. Zhang S, Hao Y, Feng Y, Lee NY. COVID-19 Pandemic Impacts on Children with Developmental Disabilities: Service Disruption, Transition to Telehealth, and Child Wellbeing. International Journal of Environmental Research and Public Health 2022 Mar;19(6):3259.

13. Pozniak K, Swain A, Currie G, Doherty-Kirby A, Grahovac D, Lebsack J, et al. What supports and services post COVID-19 do children with disabilities and their parents need and want, now and into the future? *Frontiers in Public Health* 2024;12:1287959.

Cara mengutip artikel ini: Rimbun, R., Yuliawati, T. H., Faizah, Z., Hamidah, B., Amanda, B., Prasetiowati, L., Sari, D. R., Purwantari, K. E., Wungu, C. D. K., Darsini, N., Fepiosardi, R. A., Fathimatuzzahroh, Parmanto, C. M., (2025), Upaya Peningkatan Pola Pengasuhan Guru dan Orang Tua Penyandang Disabilitas di Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Shafa Mojokerto, *Sewagati*, 9(5):1214–1227, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i5.8095>.